
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 9 No 2, Juni 2020: p 12-18

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *RETURN TO EQUITY (ROE)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2017

Haryani Pratiwi Sitompul

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Akuntansi
tiwisitompul@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 04 April 2020
Diterima: 04 Mei 2020

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

Email: tiwisitompul@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari rasio keuangan Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap harga saham perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dipilih dikarenakan memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini memiliki populasi 21 perusahaan sub sektor retail trade dan sampel 15 perusahaan yang diambil melalui metode purposive sampling. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji Hipotesis diuji melalui uji F dan Uji t. Hasil dari analisis data yang telah diproses menunjukkan EPS, ROE, DER, dan DAR secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Harga Saham, EPS, ROE, DER, DAR, Laporan Keuangan Perusahaan*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu instrumen penting dalam kegiatan berinvestasi. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dan memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013). Ekonomi yang tidak stabil mengharuskan masyarakat untuk meniasasi hal tersebut dengan berinvestasi, investasi adalah upaya yang dilakukan untuk mencari keuntungan dimasa mendatang sama halnya dengan usaha mencari keuntungan yang lain, semakin besar modal dalam berinvestasi tentu akan semakin besar pula keuntungan yang didapat demikian juga resiko yang diterima akan sesuai dengan jumlah modal yang ada. Dapat dikatakan keuntungan yang ditawarkan oleh investasi sebanding dengan resiko yang ada. Diantara banyaknya pilihan dalam berinvestasi saham merupakan salah satu yang paling menggiurkan. Secara umum saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2015:80). Investasi saham juga memiliki resiko yang tinggi dikarenakan pergerakan harga saham cenderung fluktuatif akibat dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan saham itu sendiri seperti isu yang ada terhadap suatu perusahaan atau faktor fundamental dari perusahaan tersebut yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor fundamental menitik beratkan terhadap rasio rasio keuangan dan kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Faktor fundamental dapat diukur melalui rasio keuangan yaitu diantaranya rasio solvabilitas dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis beberapa rasio yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) yang merupakan profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio solvabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Subsektor *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN TEORI

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2013). Laporan keuangan menjadi media penting untuk menilai kondisi ekonomi perusahaan. Para investor menjadikan laporan keuangan sebagai sarana informasi dalam menganalisis perusahaan untuk nantinya dipakai dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang paling diperhatikan investor adalah keuntungan atau laba yang diperoleh suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan investor melihat laba perusahaan sebagai pertimbangan untuk melihat kelayakan kesempatan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ketika informasi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan dapat menaikkan minat investor, maka akan semakin tinggi permintaan terhadap saham perusahaan sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang atas kepemilikan tersebut investor berhak mendapatkan pembagian laba perusahaan.

EPS merupakan merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan pemegang saham, EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. DER merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan, Rasio DER merupakan salah satu ukuran yang paling mendasar dalam keuangan perusahaan. DAR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut.

Kasmir (2014:115) mengatakan EPS disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan pemegang saham. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banya investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2014:133), rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (ROE) yang merupakan laba bersih dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Semakin tinggi nilai ROE maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan faktor yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Pengertian *ROE* menurut Kasmir (2015:104): Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan teori tersebut ROE berpengaruh dalam meningkatkan Harga Saham yang berarti ROE memiliki pengaruh yang positif.

Pengertian DER menurut Kasmir (2015:156): Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Menurut *pecking order theory* (Brealey, Myers, dan Allen, 2006) dalam Suad dan Enny (2015 : 289) dijelaskan bahwa diharapkan ada hubungan yang berkebalikan antara profitabilitas perusahaan dengan hutang yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin rendah rasio hutangnya, maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Menurut Sudana (2015:23) DAR merupakan rasio untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi DAR maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal tersebut akan menurunkan minat para investor di pasar modal untuk membeli saham perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat tertentu DAR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham di pasar modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dari jenis data yang digunakan penelitian ini ada penelitian kuantitatif yang ditujukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2016). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017 yang berjumlah dua puluh satu (21). Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan kinerja perusahaan sampel yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan adalah data harga saham (*closing price*) perusahaan sektor Retail Trade pada periode per 31 Desember 2016 sampai dengan periode per 31 Desember 2017 serta data Earning Per Share (EPS), Return On Equity(ROE), Debt To Equity (DER), dan Debt to Assets Ratio. Analisis Regresi Linier Berganda merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variable tak bebas. Dalam analisis regresi linier berganda akan melalui beberapa uji prasyarat seperti multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam hasil estimasi, agar tidak terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut, sehingga uji f dan uji t yang dilakukan akan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Hasil Uji Analisis Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	719,446	650,093		1,107	,279		
EPS	24,425	2,714	1,327	8,999	,000	,201	4,979
ROE	-45,951	14,608	-,455	-3,146	,004	,209	4,795
DER	84,702	276,968	,042	,306	,762	,228	4,384
DAR	-630,456	1923,213	-,046	-,328	,746	,223	4,487

a. Dependent Variable: HS

b. $R^2 = 0,891$

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 719,446 + 24,425 + -45,951 + 84,702 + -630,456 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa: (a) Konstanta (b_0) sebesar 719,446 menunjukkan apabila variabel bebas (EPS, ROE, DER, DAR) = 0 Maka variabel terikat (Harga Saham) bernilai 719,446 satuan; (b) Nilai koefisien regresi variabel EPS (X_1) sebesar 24,425 menunjukkan apabila EPS meningkat satu satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 24,425 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan; (c) Nilai koefisien regresi variabel ROE (X_2) sebesar -45,951 menunjukkan apabila ROE meningkat satu satuan maka Harga Saham akan menurun sebesar -45,951 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan; (d) Nilai koefisien regresi variabel DER (X_3) sebesar -84,702 menunjukkan apabila DER meningkat satu satuan maka Harga Saham akan menurun sebesar -84,702 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan; (e) Nilai koefisien regresi variabel DAR (X_4) sebesar -630,456 menunjukkan apabila DAR meningkat satu satuan maka Harga Saham akan menurun sebesar -630,456 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. e menunjukkan variabel pengganggu atau standart error diluar model yang diteliti; (f) Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variabel bebas yang digunakan dalam model dapat mempengaruhi variabel teikat (Y) yaitu Harga Saham; (g) Dari hasil analisi regresi dipeoleh nilai $R^2 = 0,891$ yang berarti memiliki nilai sebesar 89%, Harga Saham dapat dipengaruhi variabel Earning Per Share(X_1), Return On Equity(X_2), Debt to Equity Ratio(X_3), dan Debt to Assets Ratio(X_4). Sedangkan sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	276990964,380	4	69247741,095	51,023	,000 ^b
Residual	33929550,320	25	1357182,013		
Total	310920514,700	29			

Sumber : data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $51,023 > 2,76$ maka H_0

ditolak pada signifikansi 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham) Perusahaan Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada analisis yang telah dilakukan hasil Uji F menunjukkan variabel bebas EPS, ROE, DER, dan DAR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2017. Sehingga sesuai dan terbukti kebenarannya dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa diduga *Earning Per Share* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2016-2017. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi di bidang saham investor dapat merencanakan pembelian saham atau melihat prospek saham yang akan dibeli dengan mempertimbangkan rasio-rasio diatas yang setelah dilakukan penelitian terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pada variabel EPS hasil uji t menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,04 < 0,05$. Variabel EPS memiliki nilai t hitung (8,999) > t tabel (2,05954) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara EPS dengan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mempunyai hasil yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desmawati, Mussalamah dan Isa (2015) yang meneliti perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 yang menunjukkan EPS berpengaruh secara signifikan, EPS menunjukkan laba perusahaan setelah dikurangi pajak pendapatan, dengan cara membagi jumlah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham yang beredar. Saat jumlah laba bersih naik dan jumlah lembar saham turun maka EPS naik. Investor cenderung memilih saham dengan nilai EPS yang tinggi, hal ini dikarenakan dikarenakan profitabilitas tergambar jelas pada setiap lembar saham.

Pada Variabel ROE hasil uji t menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,04 < 0,05$. Variabel ROE memiliki nilai $-t$ hitung (-3,146) < $-t$ tabel (-2,05954) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan Harga Saham. Hasil penelitian berbanding terbalik dari penelitian yang dilakukan oleh Desmawati, Mussalamah dan Isa (2015) yang meneliti perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Hasil penelitian ini yang menunjukkan ROE memiliki pengaruh negatif dapat diartikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dengan modal sendiri yang mampu memberikan keuntungan terhadap pemegang saham. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investor memilih untuk tidak membeli saham dengan nilai ROE yang tinggi, dikarenakan investor berpikir bahwa ROE yang tinggi dapat disebabkan oleh jumlah ekuitas yang lebih rendah dari pada jumlah hutang.

Pada variabel DER hasil uji t menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,762 > 0,05$. Variabel DER memiliki nilai t hitung (0,306) < t table (2,05954) H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Retail Trade yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2016-2017. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindita (2017) yang meneliti perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2014 yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya variabel DER secara signifikan dipengaruhi oleh keinginan investor untuk mendapat laba dalam jangka pendek sehingga sebagian investor tidak memperhatikan nilai DER dalam memilih perusahaan yang akan dibeli.

Pada variabel DAR hasil uji t menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,746 > 0,05$. Variabel DAR memiliki nilai t hitung (-0,328) < t table (2,05954) H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Retail Trade yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2016-2017. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki hubungan

yang berlawanan arah dengan Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindita (2017) yang meneliti Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014 yang menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. DAR merupakan variabel yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investor kurang berminat dan tidak memperdulikan nilai DAR.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengujian/analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat di kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa EPS, ROE, DER, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
3. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.
4. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
5. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel lain yang dapat menggambarkan nilai harga saham lebih jelas serta memperpanjang rentang waktu pengamatan agar data lebih baik.
2. Untuk perusahaan agar dapat lebih memperhatikan pelaporan laporan keuangan lebih baik serta tepat waktu dan peraturan agar stakeholder dapat menggunakan data untuk pengamatan dengan lebih baik, sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memprediksi kejadian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal tanya jawab. cetakan ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi1-8. Jakarta: Rajawali Pers..
- Sudana, I Made. 2015. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia.
- Arum Desmawati, Murni Mussalamah' dan Muzakar (2015),Vol. 19 Desember 2015,"Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity (DER) dan Return On Equity (ROE), Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011) Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Anindita, Novita Putri (2017), Pengaruh CR, ROE, ROA, DAR, dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Naskah Publikasi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Surakarta